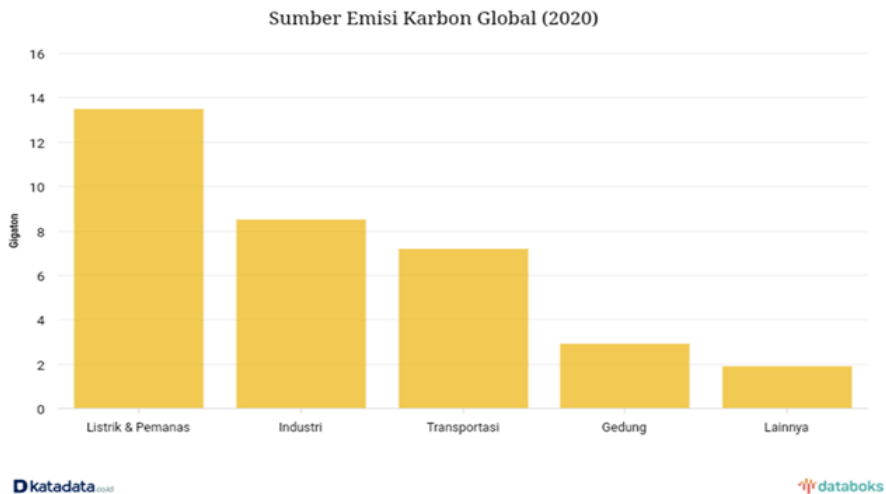


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan revolusi industri, pertumbuhan industri yang maju sebanding dengan peningkatan pencemaran dari proses produksi, seperti limbah produksi yang dapat mengakibatkan tingkat pencemaran udara, air, dan tanah yang lebih berbahaya[1]. Masalah lingkungan adalah salah satu topik utama dalam diskusi saat ini mengenai keadaan ekonomi dunia. Salah satu contoh isu lingkungan pada saat ini yaitu adanya pemanasan global. Pemanasan global merupakan peningkatan suhu bumi karena peningkatan keluaran (emisi) gas rumah kaca. Dampak pemanasan global antara lain mencairnya es di kutub utara dan selatan, naiknya permukaan air laut, penipisan lapisan ozon, dan terjadinya perubahan musim yang tidak teratur.



Gambar 1.1 Sumber Emisi Karbon Global (2020)

Sumber: Katadata.com

Berdasarkan pada gambar diagram diatas menurut Badan Energi Internasional (IEA) melaporkan total emisi karbon dioksida (CO₂) mencapai 33,9 gigaton (Gt) sepanjang 2020. Sebanyak 13,5 Gt di antaranya berasal dari listrik dan pemanas, menjadi yang paling banyak dibandingkan sumber lainnya. Sedangkan Industri menyumbang 8,5 Gt emisi karbon pada tahun lalu, diikuti transportasi sebesar 7,2 Gt. Gedung-gedung juga menghasilkan 2,9 Gt emisi karbon. Sedangkan, sebanyak 1,9 Gt emisi karbon berasal dari sumber-sumber lain.

Salah satu fenomena yang terjadi pada saat ini yang dikutip pada [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) (29/02/2023), yaitu Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menemukan bahwa perubahan iklim menyebabkan gangguan pada siklus hidrologi dan membuat krisis air menjadi ancaman yang lebih parah bagi semua negara. Menurut BMKG, sebuah kenaikan emisi gas rumah kaca akan mempengaruhi fenomena iklim dan tingkat kenaikan suhu udara. Emisi gas rumah kaca yang tidak terkendali dapat menyebabkan air permukaan menguap lebih cepat sehingga ketersediaan air lebih cepat berkurang.

Fenomena lain yang disebabkan oleh industri yang mempengaruhi kualitas lingkungan dikutip pada [detik.com](https://www.detik.com), yaitu warga di Desa Cibolang, Desa Citepus, Kecamatan Palabuhanratu, dan Kabupaten Sukabumi, yang merasa dirugikan dengan adanya pembuangan limbah industri perusahaan secara sembarangan yang menyebabkan air sungai Leuwi Cibolang menjadi keruh dan berwarna hitam pekat. Dimana masyarakat memanfaatkan sungai tersebut untuk keperluan sehari-hari seperti mandi dan mencuci pakaian.

Standar masyarakat yang tinggi tentang perlunya bisnis berbuat lebih banyak untuk melindungi lingkungan dengan mengurangi efek berbahaya dari kegiatan perusahaan. Perusahaan diharuskan memperhatikan keadaan lingkungan yang berasal dari aktivitas perusahaan mereka di samping jumlah keuntungan yang mereka peroleh. Sumber daya yang besar yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, tanpa diimbangi pelestarian dan pemulihan yang memadai, kegiatan tersebut akan merusak lingkungan dan menyebabkan masyarakat setempat kehilangan sumber kehidupannya. Dengan adanya tuntutan dari masyarakat menjadikan perusahaan untuk menegakkan kewajibannya terhadap lingkungan hidup sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 yang mengatur tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pasal 67 dan 68.

Maka dengan adanya tuntutan tersebut meningkatkan kesadaran akan perlunya mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan. *Eco-efficiency* adalah singkatan dari "*ecological economic efficiency*" sebuah konstruksi yang menunjukkan peningkatan produktivitas dan secara bersamaan mengurangi biaya dengan peningkatan kinerja lingkungan [2]. Kepemilikan sertifikasi ISO 14001 digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur konsep *eco-efficiency*. Standar internasional Sistem Manajemen Lingkungan (SML) diberikan kepada perusahaan sebagai bukti bahwa perusahaan telah menetapkan SML sesuai dengan persyaratan dan kriteria yang relevan.

Menurut penelitian oleh Setiadi Tri Wusono, Anita Roosmalina Matusin (2019), “pengaruh eko-efisiensi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi dengan profitabilitas dan leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia” menunjukkan bahwa *eco-efficiency* memiliki dampak positif yang cukup besar pada nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Syera Christianing Aviyanti (2019) dimana *eco-efficiency* adalah strategi bisnis yang secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Adinda Yustika Putri (2019) yang mengkaji keterkaitan antara *eco-efficiency* dengan nilai perusahaan yang mendapatkan kesimpulan bahwa *eco-efficiency* sebagai kebijakan lingkungan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Hanif et al. (2019) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi setiap pemegang saham apabila harga saham disebuah perusahaan semakin meningkat. Perusahaan dituntut tidak hanya bertujuan untuk keuntungan setinggi mungkin tetapi juga mempertimbangkan kewajiban tanggung jawab sosial mereka kepada masyarakat. Pendapat investor terhadap perusahaan akan terpengaruh apabila perusahaan didorong untuk melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungannya. Menurut penelitian Dewi & Rahmianingsih (2020) Penerapan *eco-efficiency* akan berfungsi sebagai pengontrol manajemen untuk mengurangi dampak perusahaan terhadap lingkungan dan secara bersamaan menciptakan nilai lebih bagi pemegang saham.

Perusahaan memiliki satu tujuan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut (*value of the firm*). Manajemen keuangan memiliki tiga strategi kebijakan dalam upaya mengoptimalkan nilai perusahaan yaitu meliputi kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, dan kebijakan dividen. Dalam penelitian ini, akan membahas tentang kebijakan dividen yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah komponen penting yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen memiliki dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih setelah pajak atau *Earnings After Tax* (EAT), yaitu mendistribusi sebagai dividen kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan. Biasanya, sebagian dari EAT diinvestasikan kembali dan atau dibagikan sebagai dividen.

Menurut Soewignyo (2020) Kebijakan dividen merupakan bagian integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen biasanya diukur dengan menggunakan Dividen Payout Ratio (DPR). DPR menunjukkan besarnya keuntungan yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, khususnya pembelanjaan internal. Hal ini terjadi karena besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan akan mempengaruhi sumber dana internal perusahaan, atau laba ditahan. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah [3].

Temuan penelitian yang dikemukakan oleh Yohanes Mardinata Rusli (2019) berjudul “Pengaruh *dividen policy* dan *debt policy* terhadap *firm value* yang dimoderasi oleh *profitability* menyatakan *dividen policy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. Bertentangan dengan temuan penelitian Dinda Ayu Prameswari (2021) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tujuan utama yang lain dalam pendirian perusahaan adalah profitabilitas. Pengelolaan kegiatan perusahaan yang benar akan berdampak pada produktivitas, yang secara langsung meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai besarnya keuntungan yang akan dihasilkan dari modal yang ditanam, artinya profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan *eco-efficiency* mengeluarkan biaya yang signifikan untuk melakukannya, sehingga perusahaan berfokus pada biaya produksi yang akan berdampak jangka panjang pada keuntungan perusahaan. Dengan adanya peningkatan profitabilitas maka perusahaan akan semakin peduli dengan masalah lingkungan. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan pengaruh *eco-efficiency* pada nilai perusahaan [4]. Dengan memanfaatkan konsep *eco-efficiency*, perusahaan mungkin memperhatikan pengurangan dampak lingkungan yang berbahaya dengan menggunakan bahan baku yang efisien, dan menekankan biaya produksi yang berlebihan.

Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka akan meningkat pembayaran dividen kepada pemegang saham. Dengan adanya peningkatan pembayaran dividen kepada pemegang saham maka nilai perusahaan juga akan

meningkat. Keputusan perusahaan untuk membayar dividen atas uang tunai yang telah diinvestasikan oleh investor diatur oleh kebijakan dividen. Pembagian dividen yang besar dan teratur akan membuat pemegang saham lebih percaya diri untuk terus berinvestasi.

Fokus penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, dikarenakan perusahaan atau industri manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelestarian lingkungan. Contohnya, polusi udara dari alat transportasi berat, kebisingan dari mesin produksi, dan prosedur pembuangan limbah yang berkualitas buruk. Dibuktikan dengan terjadinya kasus pada perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia telah merusak kelestarian lingkungan. Kasus pencemaran lingkungan yang melibatkan perusahaan keramik PT. Saranagriya Lestari yang terjadi pada bulan September 2022. Dimana perusahaan ini melanggar aturan pembuangan limbah produksi yang mengandung bahan beracun dan berbahaya sehingga menyebabkan pencemaran udara pada sungai di kawasan Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat (megapolitan.antaranews.com).

Penelitian ini memodifikasi penelitian sebelumnya yaitu peneliti Setiadi Tri Wusono dan Anita Roosmalina Matusin dengan judul “pengaruh eko-efisiensi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi dengan profitabilitas dan leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Setiadi Tri Wusono dan Anita Roosmalina Matusin yang menggunakan variabel independen yaitu eko-efisiensi sedangkan dalam

penelitian ini menggunakan variabel yang sama, namun terdapat penambahan variabel yaitu kebijakan dividen, dimana di penelitian sebelumnya belum ada karena penelitian ini menggunakan variabel kebijakan dividen untuk mengetahui bukti terbaru pengaruh dari kebijakan dividen, apakah memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2019-2021. Perbedaan kedua yaitu penelitian Setiadi Tri Wusono dan Anita Roosmalina Matusin menggunakan data seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus menggunakan data perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Eco-efficiency dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Eco-Efficiency* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah Profitabilitas memoderasi hubungan antara *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
4. Apakah Profitabilitas memoderasi hubungan antara Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Eco-efficiency* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh moderasi Profitabilitas dengan hubungan *Eco-efficiency* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh moderasi Profitabilitas dengan hubungan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan pengambilan keputusan untuk para investor pada perusahaan tertentu serta menetapkan perusahaan yang turut dan bertanggung jawab dalam penerapan pelestarian lingkungan, manajemen mencermati berartinya kinerja lingkungan sehingga dapat mengajukan laporan keuangan yang bermutu, serta sumber informasi yang akurat agar memajukan citra perusahaan kepada *Stakeholder*, pelanggan, warga, karyawan, serta penyedia laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membagikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, antara lain:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat di jadikan literatur sebagai dasar berupa anjuran serta informasi untuk perusahaan dalam melakukan perbandingan pengambilan keputusan. Melalui penelitian ini, perusahaan diharapkan melaksanakan penilaian terhadap aktivitas produksi yang sudah di rencanakan untuk meninjau aktivitas bisnis dalam perusahaan dengan melaksanakan efisiensi produk serta melaksanakan pengurangan limbah untuk meminimalkan resiko terhadap lingkungan akibat aktivitas produksi.

b. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan sumber informasi tambahan untuk para peneliti berikutnya yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *eco-efficiency*.

c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan stimulasi secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku industri dan penelitian ini juga diharapkan dapat tingkatkan kesadaran masyarakat akan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.